

PERBANDINGAN KURIKULUM 13 DAN KURIKULUM MERDEKA DITINJAU DARI ASESMEN PEMBELAJARAN

Rahmasinar Amin¹, Irfawandi Samad²

Universitas Megarezky Makassar¹, Universitas Al Asyariah Mandar²

Email : rahmahsinar210187@gmail.com, ippank05@gmail.com

Abstrak:

Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan perbandingan dari Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka dalam hal ini dapat ditinjau dari konteks asesmen pembelajaran yang berada di sekolah MTs Arrahmah Patimpeng. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara melalui informasi dari sekolah terkhusus dari guru kurikulum dan guru-guru pengajar serta mengumpulkan beberapa sumber buku, literatur dan karya ilmiah. Dari hasil penelitian menunjukkan adanya perbandingan dari aspek kerangka dasar, bahan ajar, kompetensi yang dicapai, serta pada aspek asesmen. Hasil asesmen kurikulum 2013 dilakukan secara komprehensif melalui kognitif, efektif dan psikomotorik sedangkan untuk kurikulum merdeka dilakukan pengembangan kompetensi dengan berbasis pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan adanya kedua Kurikulum ini menunjukkan bahwa proses pembelajarannya dapat mengembangkan kemandirian peserta didik, membangun kepercayaan dirinya dan melakukan interaktif bersama dengan teman serta terdapat beberapa kelemahan dan kelebihan dalam penerapan kedua kurikulum ini.

Kata Kunci: Kurikulum 2013, Kurikulum Merdeka, dan Asesmen

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang tidak bisa di jauhkan dalam segi kehidupan manusia. Karena adanya pendidikan seseorang akan mendapatkan sebuah ilmu pengetahuan. Suatu pendidikan ialah suatu hal yang paling penting dalam berbagai segi pemahaman bangsa Indonesia untuk membuat suatu peningkatan seperti ilmu dan wawasan dengan berilmu seseorang maka dapat meningkatkan sumber daya manusia yang cerdas (Sari dkk, 2023).

Kurikulum yang ada di Indonesia telah mengalami banyak perubahan dari tahun ke tahun. Pada tahun 1947, 1964, 1968, 1973, 1975, 1984, 1994, dan 1997. Pada tahun 2004, kurikulum tersebut diubah menjadi Kurikulum Berbasis Kompetensi, dan pada tahun 2006 diganti menjadi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Pada tahun 2013, Kurikulum Merdeka (Kutilasi) diganti oleh pemerintah melalui kementerian pendidikan nasional, dan pada tahun 2018 terjadi revisi kurikulum. Kurikulum merdeka saat ini dirancang terutama untuk sekolah penggerak. Struktur kurikulum merdeka untuk satuan pendidikan sekolah menengah pertama (SMP) mengalami beberapa perubahan. Misalnya, mata pelajaran informatika diubah menjadi mata pelajaran wajib,

dan mata pelajaran prakarya dan seni budaya diubah menjadi mata pelajaran pilihan. Selain itu, alokasi waktu pembelajaran juga diubah sesuai dengan perhitungan per siswa.

Perubahan yang dimaksud menjamin proses kegiatan pembelajaran di jenjang sekolah/madrasah semakin lebih baik. Pada perubahan kurikulum 2013 merupakan lanjutan dari kurikulum 2006, sehingga komponen-komponen yang ada dalam kurikulum 2013 merupakan perkembangan dari kurikulum sebelumnya, dalam rangka meningkatkan mutu Pendidikan tersebut. pada tahun 2005 pemerintah mengeluarkan peraturan RI nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional Pendidikan, peraturan ini merupakan usaha pemerintah untuk meningkatkan mutu Pendidikan di Indonesia.(Jannah, 2023)

Kurikulum 2013 yang dilaksanakan pada masa sebelum mengalami pandemik yang menjadi satu satunya kurikulum yang digunakan satuan Pendidikan dalam pembelajaran. Masa pandemik 2020 s.d 2021 kemendikbudristek dalam mengambil kebijakan penggunaan kurikulum 2013 dan kurikulum darurat (kur-2013 yang disederhanakan) menjadi rujukan kurikulum bagi satuan Pendidikan. Masa pandemic 2021 s.d 2022 Kemendikbudristek mengeluarkan kebijakan penggunaan Kurikulum 2013, Kurikulum Darurat, dan Kurikulum Merdeka disekolah penggerak (SP) dan SMK Pusat Keunggulan (PK) (Kemendikbudristek, 2021)

Suryaman (2020) berpendapat bahwa kurikulum merupakan ruhnya dari satuan pendidikan yang harus dievaluasi secara inovatif, dinamis, dan berkala sesuai dengan perkembangan zaman dan IPTEKS, kompetensi yang diharapkan oleh masyarakat dan lulusan terbaik. Seiring dengan perjalanan zaman maka adanya kurikulum 13 menjadi harapan ditiap sekolah khususnya pengajar dapat melengkapi suatu yang kurang dari kurikulum sebelumnya. Kurikulum 2013 disusun untuk bisa mengembangkan dan memperkuat suatu sikap, pengetahuan, dan keterampilan dengan berimbang.

Pada tahun 2022 hingga 2024, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) menjelaskan 3 opsi kurikulum untuk dilaksanakan oleh satuan pendidikan yaitu kurikulum 2013, kurikulum darurat, dan kurikulum prototipe. Kurikulum darurat merupakan suatu menyederhanakan dari kurikulum 13 yang mulai diterapkan pada tahun 2020 pada masa pandemi Covid-19. Kurikulum prototipe merupakan suatu kurikulum berbasis kompetensi hal ini dilakukan karena untuk memulihkan suatu pembelajaran karena terjadinya covid 19 maka pemerintah menerapkan pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning) (Wiguna, 2022).

Tujuan dengan adanya kurikulum merdeka memperbaiki kurikulum sebelumnya yaitu K13 atau kurikulum 2013, dengan adanya kurikulum merdeka terdapat perdebatan dan perbedaan pendapat dikalangan guru maupun dari masyarakat khususnya orang tua siswa. Oleh karena itu perlu diadakan penelitian terhadap kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka guna memastikan manfaat dari kedua kurikulum ini dengan meninjau dari asesmen pembelajaran di kelas. Maka dari itu peneliti akan membahas perbandingan antara kurikulum 2013 dan kurikulum di sekolah

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Pada metode deskriptif akan menggambarkan keadaan sebuah informasi secara faktual serta sistematis terhadap kurikulum 13 dan kurikulum merdeka khususnya pada MTs Arrahmah Patimpeng (J. Moleong, 2006). Subjek yang diteliti beberapa guru dari sekolah SMP. Pengumpulan data pada penelitian ini merupakan dari tahap observasi, wawancara dan beberapa sumber misalnya buku atau karya ilmiah. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis kualitatif, dimana diawali dengan pengumpulan berbagai informasi atau data, pengelompokan informasi/data, penyajian analisis keterkaitan informasi/data guna mengambil kesimpulan (Creswell, 2018).

HASIL PENELITIAN

Pembahasan

Kurikulum 2013

Permendikbud Nomor 81A tahun 2013 tentang Kurikulum 2013 dapat dipaparkan melalui suatu pembelajaran dengan memakai suatu pendekatan saintifik yaitu ada lima. Diawali dengan mengamati, kemudian menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, menalar atau menghubungkan serta mengkomunikasikan (Slameto, 2014). peserta didik diberikan kesempatan untuk mengembangkan pencapaian tujuan dalam proses belajar mengajar dalam dirinya agar peserta didik dapat tuntas untuk pengembangan bakatnya. Oleh karena itu pendidik atau guru membuat rancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, analisis serta dalam penilaiannya sehingga penerapannya dilaksanakan secara efektif (Anwar dkk, 2023).

Kurikulum 2013 memiliki konsep bertujuan yang nantinya dapat melahirkan generasi anak bangsa yang cerdas komprehensif, yakni kompetensi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, namun juga cerdas dalam emosi, spiritual serta sosialnya. Hal yang semacam ini terlihat dengan jelas dengan adanya nilai karakter yang terkandung dalam proses pembelajarannya (Hidayat, 2013). Pembelajaran kurikulum 2013 mempunyai perbedaan yang membuat ciri khas tersendiri dari kurikulum yang telah ada sebelumnya. Bentuk kurikulum 13 ialah pendekatan belajar yang memakai suatu pendekatan scientific serta tematik integratif, yang meluluskan siswa yang mencakup aspek sikap, pengetahuan serta keterampilan dan evaluasi yang memakai suatu penilaian otentik (Sulistiawan et al., 2013). Untuk melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia di lokal, guru melakukan kegiatan belajar seperti melaksanakan kegiatan belajar pada kurikulum 13. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pengajar memakai kompetensi inti satu, dua, tiga, dan empat pada K 13 sebelum di revisi. Guru memakai kompetensi inti dan Kompetensi Dasar sebelum terjadinya revisi. Berbeda dari kurikulum merdeka yang mana guru hanya memberikan intruksi kepada siswa.

Adapun Strategi Pembelajaran Kurikulum 2013 Bahasa Indonesia (Hakim, 2017).1.Pelajaran yang dipelajari menekankan pada suatu kompetensi berbahasa guna untuk berkomunikasi serta menyampaikan gagasan serta pengetahuan.2.Pada pelajaran Bahasa Indonesia siswa membiaskan diri dengan membaca serta memahami arti teks dan juga meringkas dan menyajikan kembali dengan pemahaman ataupun bahasa sendiri.3.Siswa dibuat terbiasa dengan merangkai suatu teks yang benar supaya sistematis, logis, dan efektif melalui suatu latihan dalam penyusunan teks.4.Siswa diperkenalkan dengan peraturan suatu teks yang sesuai supaya tidak melanggar peraturan dalam menyusun suatu teks (sesuai dengan: apa, siapa, dimana).5.Siswa selalu dibiasakan untuk bisa menuangkan apa yang ada pada dirinya serta pengetahuan melalui kalimat berbahasa yang meyakinkan.

Langkah yang dilakukan pada kurikulum 13 pada proses pembelajarannya (Prihadi, 2014).

- a. Mengamati, merupakan kegiatan mengidentifikasi suatu objek melalui penginderaan, yaitu mengamati suatu objek menggunakan ataupun tidak menggunakan alat bantu sehingga siswa dapat mengidentifikasi suatu masalah.
- b. Menanya, merupakan kegiatan mengungkapkan suatu hal yang ingin diketahuinya baik yang berkenaan dengan suatu objek, peristiwa, suatu proses tertentu.
- c. Pertanyaan dapat diajukan secara lisan maupun tulisan dan dapat berupa kalimat pertanyaan atau kalimat hipotesis.
- d. Mengumpulkan data, merupakan kegiatan mencari informasi sebagai bahan untuk dianalisis dan disimpulkan..
- e. Mengasosiasi, merupakan mengolah data dalam serangkaian aktivitas fisik dan pikiran dengan bantuan peralatan tertentu.
- f. Mengomunikasikan, merupakan kegiatan siswa dalam mendeskripsikan dan menyampaikan hasil temuannya dari kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan dan mengolah data, serta mengasosiasi yang ditujukan kepada orang lain baik secara lisan maupun tulisan dalam bentuk diagram, bagan, gambar, dan sejenisnya dengan bantuan perangkat teknologi sederhana dan atau teknologi informasi dan komunikasi.

Kurikulum Merdeka

Kemenristek Nadieim Anwar Makarim mengungkapkan nama baru dari atau curriculum prototypei yang diberi nama yaitu kurikulum merdeka. Diadakan kurikulum merdeka yang bertujuan dapat mendukung peningkatan pembelajaran dalam pembentukan pengembangan peserta didik dengan profil pelajar pancasila. Pelaksanaan kurikulum dapat diharapkan membantu peserta didik menemukan pengetahuan yang lebih kompleks dengan cara mengkaji dan menemukan masalah sesuai yang ditemukan secara langsung dalam dunia nyata. (Nur'aini 2022). Dalam hal ini guru memberikan keleluasaan untuk dapat memilih perangkat ajar, hal ini diharapkan pembelajaran mampu disesuaikan dengan bakat serta minat peserta didik. Selanjutnya, proyek guna menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila dikembangkan dengan berdasar pada tema tertentu tentunya yang di terapkan oleh pemerintah (Kemdikbud,

2022).Projek ini tidak mengarah pada target capaian dalam pembelajaran tertentu, dengan harapan mata pelajaran tidak terikat karenanya (Purnawanto, 2022)

Penerapan dari kurikulum merdeka dalam sekolah dapat dikaji dalam menyerderhanakan kurikulum, menyerdehanakan ujian nasional, menyerderhanakan RPP maupun profesi guru. Tujuan dari kurikulum merdeka dapat mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Kurikulum teranyar ini dibuat sesederhana serta sefleksibel mungkin, dimana dengan harapan pembelajaran dapat berjalan lebih mendalam. Dari pada itu, kurikulum ini berfokus pada materi-materi yang esensial serta pengembangan untuk peserta didik pada fasenya masing-masing(Inayati, 2022). selanjutnya diharapkan dari kurikulum merdeka ini yaitu, mengejar ketertinggalan pasca pandemic Covid-19. Kurikulum baru ini dibuat dengan mengacu pada negara-negara maju yang diharapkan nantinya para peserta didik mempunyai kebebasan dalam memilih dan memilih pembelajaran sesuai dengan minatnya(Rahayu dkk., 2022).

Hasil Penelitian

Perbandingan Kurikulum 13 dan Kurikulum Merdeka

Dikutip dari bebarapa informasi guru pada saat dilakukan wawancara serta mengutip beberapa referensi buku atau karya ilmiah. Maka dari itu dapat di simpulkan sebagai berikut.

Tabel 1.Perbandingan Kurikulum K13 dan Merdeka

Kurikulum 13	Kurikulum Merdeka
Guru AA menjelaskan bahwa pada kurikulum K13 melakukan pembelajaran secara tematik	Guru AD mengungkapkan bahwa kurikulum merdeka lebih fleksibel untuk merancang pembelajaran sesuai kebutuhan siswa
Guru DE menjelaskan bahwa dalam proses pembelajaran melalui Mengamati, menanya, mengumpulkan data, menalar, dan mengkomunikasikan	Guru SA mengungkapkan bahwa pembelajaran merdeka berbasis proyek di mana siswa diajak untuk memecahkan masalah
Guru FH menjelaskan bahwa materi yang dilaksanakan mengikuti yang telah disusun oleh kementerian pendidikan sehingga mengikuti silabus yang disediakan	Guru DF mengungkapkan bahwa guru memiliki kebebasan untuk menyusun materi ajar sesuai kebutuhan peserta didik

Pada kurikulum 13 ialah bertujuan sistem pendidikan nasional serta standar nasional pendidikan(Andrea dkk., 2023), sedangkan dalam kurikulum merdeka kerangka yang melandasinya adalah tujuan system pendidikan nasional, standar nasional pendidikan serta di tambahkan pengembangan profil pelajar pancasila didalamnya(Triana, Yanti, & Hervita, 2023).

Kurikulum 2013 cenderung lebih terstruktur dengan pendekatan ilmiah yang sistematis, penilaian otentik, dan penekanan pada kompetensi pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Kurikulum ini juga memiliki standar yang lebih kaku dalam hal materi dan metode pembelajaran (Yusuf, W. F. 2018). Kurikulum Merdeka memberikan lebih banyak fleksibilitas kepada sekolah,

guru, dan siswa. Pembelajaran berbasis proyek, penilaian formatif, serta pengembangan Profil Pelajar Pancasila menjadi inti dari kurikulum ini. Kurikulum Merdeka lebih menekankan pada keterampilan praktis, kreativitas, dan karakter siswa dalam menghadapi tantangan kehidupan nyata (Rizky Satria, 2022).

Selanjutnya sistem penilain dari kurikulum 13 dan kurikulum merdeka sebagai berikut :

tabel 2. Asesmen K 13 dan Merdeka

Kurikulum 13	Kurikulum Merdeka
penilaian berbasis kompetensi, di mana penilaian mencakup tiga aspek: pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik).	Penilaian lebih berfokus pada penilaian formatif selama proses belajar. Guru memberikan umpan balik untuk membantu siswa meningkatkan pemahaman mereka.
Penilaian dilakukan secara otentik, artinya tidak hanya menilai hasil akhir, tetapi juga proses pembelajaran.	Asesmen Nasional (AN) menggantikan Ujian Nasional. AN tidak digunakan sebagai penentu kelulusan siswa, tetapi sebagai alat ukur untuk mengevaluasi kualitas sekolah dan proses pembelajaran.
Ujian nasional (UN) menjadi penentu kelulusan siswa hingga tahun 2020.	Penilaian dalam Kurikulum Merdeka lebih terfokus pada penguasaan keterampilan praktis dan proyek yang dijalankan siswa

Rohani A. (2015) menyatakan kelebihan dari kurikulum 13 sebagai berikut :

1. K-13 menggunakan pendekatan pembelajaran tematik-integratif, yang mendorong siswa memahami hubungan antar konsep melalui berbagai mata pelajaran. Ini memperkuat keterkaitan materi sehingga siswa tidak mempelajari pelajaran secara terpisah.
2. Kurikulum 2013 menekankan pengembangan kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan, sehingga siswa diharapkan tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki sikap dan keterampilan sosial.
3. Kurikulum ini menerapkan penilaian autentik, yaitu menilai siswa berdasarkan proses dan hasil. Hal ini memungkinkan guru untuk melihat perkembangan siswa secara keseluruhan, bukan hanya dari nilai ujian..
4. K-13 menekankan pendidikan karakter seperti religiusitas, integritas, kerja keras, dan kemandirian yang relevan dengan pembangunan moral bangsa.

Kekurangan dari kurikulum 2013 (Arifin Z,2017) sebagai berikut :

1. Guru sering merasa terbebani dengan administrasi yang rumit dan banyaknya indikator penilaian. Pelatihan yang kurang memadai menyebabkan beberapa guru sulit beradaptasi.
2. Bagi beberapa siswa dan guru, pendekatan tematik yang menggabungkan beberapa mata pelajaran dalam satu tema seringkali membingungkan, terutama jika tidak dikelola dengan baik.

3. Di berbagai sekolah, terutama di daerah terpencil, fasilitas dan sumber daya untuk mendukung implementasi K-13 belum merata, yang menyebabkan kesenjangan dalam kualitas pendidikan.
4. Penilaian di K-13 yang berbasis kompetensi memerlukan instrumen yang lebih kompleks, sehingga membebani guru dalam hal pengadministrasian.

Suryana A. (2023)d menyatakan bahwa adapun kelebihan dari kurikulum merdeka adalah :

- a. Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan lebih kepada sekolah dan guru untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kondisi dan potensi peserta didik. Siswa juga dapat memilih materi yang lebih sesuai dengan minat dan bakat mereka.
- b. Kurikulum ini menekankan pada pembelajaran berbasis proyek yang mendukung pengembangan kompetensi siswa dalam berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif. Ini memperkuat keterampilan abad ke-21 yang dibutuhkan di masa depan.
- c. Kurikulum Merdeka lebih terfokus pada penguatan profil pelajar Pancasila, yang mencakup kompetensi seperti bernalar kritis, beriman, dan bertakwa, serta memiliki kesadaran global.

Kekurangan dari Kurikulum merdeka adalah sebagai berikut (Harun Joko Prayitno, 2022)

- a. Karena kurikulum ini memberikan kebebasan yang lebih besar, beberapa guru dan sekolah mungkin mengalami kesulitan dalam menerapkannya, terutama jika tidak ada panduan yang jelas atau pelatihan yang cukup.
- b. Guru memerlukan keterampilan baru dan harus lebih kreatif dalam merancang pembelajaran yang tidak hanya akademis tetapi juga berorientasi pada proyek dan pengembangan karakter. Pelatihan dan adaptasi yang memadai sangat dibutuhkan.
- c. Kurikulum ini membutuhkan kesiapan teknologi dan sumber daya yang cukup, terutama untuk implementasi pembelajaran berbasis proyek. Di daerah yang kurang terfasilitasi, tantangan akses teknologi dan sumber daya dapat memperlebar kesenjangan pendidikan.

KESIMPULAN

Kurikulum 2013 merupakan upaya besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, dengan berfokus pada pembentukan karakter, pengetahuan, dan keterampilan yang relevan dengan perkembangan global. Namun, tantangan dalam penerapannya juga mendorong pemerintah untuk terus melakukan evaluasi dan pembaruan, salah satunya dengan memperkenalkan Kurikulum Merdeka.

Kurikulum Merdeka merupakan langkah maju dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dengan memberikan kebebasan kepada sekolah dan guru untuk berinovasi. Kurikulum ini lebih menekankan pada keterampilan abad ke-21, pembelajaran yang relevan, dan pembentukan karakter yang kuat pada siswa.

evaluasi berbasis kompetensi tidak hanya fokus pada hasil akhir, tetapi juga memperhatikan proses belajar siswa. Evaluasi ini memungkinkan guru memberikan umpan balik secara berkala untuk membantu siswa mencapai standar kompetensi yang diharapkan. Dengan penilaian formatif, siswa tidak hanya dinilai berdasarkan hasil akhir, tetapi juga bagaimana mereka berkembang selama proses belajar. Hal ini memungkinkan perbaikan terus-menerus dan peningkatan pemahaman secara mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrea, C., Suradi, A., Cindika, P. A., Amanda, M., Safitri, W. E., & Anggraini, L. I. (2023). *Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum 2013 Madrasah Ibtidaiyah (MI)*. *Tarbawi Ngabar: Jurnal of Education*, 4(1), 29–48
- Anwar, Z., & Jannah, R. (2023). *Telaah Kurikulum 13 dan Kurikulum Merdeka di SD/MI*. *Mentari: Journal of Islamic Primary School*, 1(3), 151-162.
- Arifin Z.(2017). *"Penilaian Autentik dalam Kurikulum 2013"*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Aprima, D., & Sari, S. (2022). *Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Matematika SD*. *Cendikia: Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13(1), 95–101.
- Creswell, J. W. (2018). *30 Keterampilan Esensial untuk Peneliti Kualitatif*(Diterj. oleh E. Setiyawati, Ed.). Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Hakim, L. (2017). *Analisis perbedaan antara kurikulum ktsp dan kurikulum 2013*. *Jurnal ilmiah didaktika*, 17(2), 280–292.
- Harun Joko Prayitno, (2022). *Merdeka Belajar: Kebijakan, Konsep, dan Implementasi Kurikulum Merdeka"*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Inayati, U. (2022). *Konsep dan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Abad-21 di SD/MI*. ICIE: International Conference on Islamic Education, 2, 293–304
- Jannah, M., Safrizal, & Husnani. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka pada proses pembelajaran di SDN X Batusangkar*. *Jurnal Pendidikan MINDA*, 4(2), 61–74
- J. Moleong, L. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Kemendikbudristek. (2021). *Kurikulum untuk pemulihan pembelajaran*. *Pusat Kurikulum dan Pembelajaran*, 130.
- Kemdikbud. (2022). *Buku Saku Kurikulum Merdeka; Tanya Jawab*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 1–50
- Purnawanto, A. T. (2022). *Perencanaan Pembelajaran Bermakna Dan Asesmen Kurikulum Merdeka*. *JURNAL PEDAGOGY*, 15(1), 75–94

- Prihadi, B. (2014). *Penerapan Langkah-langkah Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik dalam Kurikulum 2013*. Makalah disampaikan pada In House Training Implementasi Kurikulum 2013 di SMPN 8 Kota Pekalongan tanggal 23 – 24 Mei 2014.
- Rohani A. (2015), "*Implementasi Pembelajaran Tematik dalam Kurikulum 2013*". Bumi Aksaa. Jakarta.
- Slameto. (2014). *Rasional dan elemen perubahan kurikulum 2013*. Scholaria, 4(3), 1–9.
- Suryana A. (2023). *Kurikulum Merdeka: Strategi, Konsep, dan Implementasi di Era Digital*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Suryaman, M. (2020). *Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar*. Ejournal. Unib, 13–28
- Sari, F. I., Sunendar, D., & Anshori, D. (2023). *Analisis perbedaan kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka*. Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK), 5(1), 146-151.
- Triana, H., Yanti, P. G., & Hervita, D. (2023). *Pengembangan Modul Ajar Bahasa Indonesia Berbasis Interdisipliner Di Kelas Bawah Sekolah Dasar Pada Kurikulum Merdeka*. Jurnal Ilmiah Mandala Education, 9(1)
- Wiguna, I. K. W., Adi, M., & Tristianingrat, N. (2022). *Langkah Mempercepat Perkembangan Kurikulum Merdeka Belajar*. Jurnal Pendidikan Dasar, 3(1), 17–26.